

Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada perspektif Pendidikan Global di Sekolah Dasar

Yanti Yandri Kusuma¹, Sumianto², Iis Aprinawati³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu, Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : zizilia.yanti@gmail.com¹, sumianto1982@gmail.com², aprinawatiis@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi tentang pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi adalah ketika proses pembelajaran guru menggunakan beragam cara agar murid dapat mengeksplorasi isi kurikulum, guru juga memberikan beragam kegiatan yang masuk akal sehingga murid dapat mengerti dan memiliki informasi atau ide, serta guru memberikan beragam pilihan di mana murid dapat mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari. Contoh kelas yang belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah guru lebih memaksakan kehendaknya sendiri. Guru tidak memahami minat, dan keinginan murid. Kebutuhan belajar murid tidak semuanya terenuhi karena ketika proses pembelajaran menggunakan satu cara yang menurut guru sudah baik, guru tidak memberikan beragam kegiatan dan beragam pilihan. Tujuan penelitian ini untuk mengupaya menciptakan peserta didik yang unggul dan mampu berdaya saing secara global sesuai dengan gaya belajar, minat, dan keunggulan yang ada dalam diri peserta didik. Guru juga dapat memodifikasi isi pelajaran, proses pembelajaran, produk atau hasil dari pembelajaran yang diajarkan, dan lingkungan belajar dimana peserta didik belajar Pembelajaran ini adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh pengajar sehingga siswa memperoleh ilmu pengetahuan, kemahiran dan membentuk sikap serta kepercayaan. Terdapat empat teori pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru profesional dalam kegiatan belajar mengajar. Teori tersebut diantaranya adalah behavioristik, kognitivisme, *humanistic* dan sosial. Dalam teori behavioristik hasil dari proses belajar berupa perubahan sikap dan perilaku siswa, dalam artian perubahan terjadi karena proses pembelajaran bukan dari pendewasaan dalam diri siswa. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini, adalah metode Reasearch and Development (R & D) adalah suatu jenis penelitian yang membuat atau mengembangkan produk baru dengan menggunakan Langkah-langkah tertentu (Mulyana, 2020). Hal ini senada dengan pendapat (Hanafi, 2017) menyatakan bahwa Penelitian R & D merupakan metode penelitian yang menghasilkan suatubarangdan kemudian di uji keefektifannya. Hasil penelitian ini Dapat disintesisakan penelitian pengembangan model berdiferensiasi merupakan pembelajaran mencampurkan perbedaan- perbedaan untuk mendapatkan informasi atau ide yang didapatkan oleh siswa sekolah Dasar, peran guru sangat penting dalam pembelajaran berdiferensiasi sehingga mempengaruhi motivasi dalam memberikan kebutuhan siswa, serta mampu membangun keharmonisan bagi siswa dan guru.

Kata Kunci: *Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi, Nilai karakter, kearifan Lokal, Pendidikan Global Sekolah Dasar.*

Abstract

The background of this research is the development of a differentiated learning model, when the teacher's learning process uses a variety of ways so that students can exploit the contents of the curriculum, the teacher also provides a variety of activities that make sense so that students can understand and have information or ideas, and the teacher provides a variety of choices where students can demonstrate what they learn. An example of a class that has not implemented differentiated learning is that the teacher imposes more on her own will. Teachers do not understand the interests and desires of students. Not all of the students' learning needs are met because when the learning process uses a method that the teacher thinks is good, the teacher does not provide a variety of activities and a variety of choices. The purpose of this research is to strive to create students who are superior and able to compete globally in accordance with the learning styles, interests, and advantages that exist in students. The teacher can also modify the content of the lesson, the learning process, the products or results of the learning being taught, and the learning environment in which students learn. This learning is a form of assistance provided by the teacher so that students acquire knowledge, skills and form attitudes and beliefs. There

are four learning theories that can be applied by professional teachers in teaching and learning activities. These theories include behavioristic, cognitivism, humanistic and social. In behavioristic theory, the results of the learning process are changes in students' attitudes and behavior, in the sense that changes occur because the learning process is not from maturation in students. The research method used in this study is the Research and Development (R & D) method, which is a type of research that makes or develops new products using certain steps (Mulyana, 2020). This is in line with the opinion (Hanafi, 2017) stating that R & D research is a research method that produces an item and then tests its effectiveness. The results of this study can be synthesized by research on the development of a differentiated model, which is learning to mix differences to get information or ideas obtained by elementary school students, the teacher's role is very important in differentiation learning so that it influences motivation in providing student needs, and is able to build harmony for students and teachers .uences motivation in providing student needs, and is able to build harmony for students and teachers .

Keywords: Development of Differentiated Learning Models, Character Values, Local Wisdom, Elementary School Global Education.

PENDAHULUAN

Menurut modul 2.1 tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak (PGP): Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses atau filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk: mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua siswa di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar dan penguasaan terhadap konsep yang dipelajari (Nurdini, 2021; Kamal, 2021; Lupita & Hidajat, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Kamal, 2021; Suwartiningsih, 2021; Iskandar, 2021). Pembelajaran Berdiferensiasi Merupakan Penyesuaian Terhadap Minat, Preferensi Belajar, Kesiapan Siswa Agar Tercapai Peningkatan Hasil Belajar. Namun, Lebih Cenderung Kepada Pembelajaran Yang Mengakomodir Kekuatan Dan Kebutuhan Belajar Siswa Dengan Strategi Pembelajaran Yang Independen (Husni, 2018). Konsep pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada kebutuhan guru dalam membedakan pembelajaran agar terpenuhi kebutuhan siswa yang berbeda-beda di sekolah inklusif. Pembelajaran berdiferensiasi dibangun sebagai respon guru terhadap kebutuhan belajar yang berbeda-beda siswa (Tomlinson, 2001). Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. (Breux dan Magee, 2010; Fox & Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017). Pembelajaran berdiferensiasi tentu sangat mendukung ketercapaian hasil belajar. Hasil belajar merupakan tingkah laku positif yang diperoleh peserta didik sesudah mengikuti pembelajaran baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Sudjana, 2016:23).

Pembelajaran berdiferensiasi disebutkan pada modul Program Guru Penggerak (PGP) yaitu pembelajaran berdiferensiasi adalah proses atau filosofis untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara dengan memahami informasi baru untuk mendapatkan konten, mengolah, membangun dan menalar gagasan serta dapat mengembangkan produk, pendapat Nurdini pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran mengakomodasi kebutuhan setiap siswa untuk memperoleh pengalaman belajar dan penguasaan konsep, sedangkan pendapat Kamal pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Husni mengatakan Pembelajaran berdiferensiasi lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhabn belajar siswa dengan strategi pemebelajaran yang Independen, Tomlinson mengatakan pembelajaran berdiferensiasi dibangun sebagai respon guru terhadap kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Dan Breux dan Magee berpendapat pembelajaran berdiferensiasi proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan , apa yang disukai dan kebutuhan masing-masing. Dan Sujanba mengatakan pendapatnya tentang pembelajaran bediferensiasi adalah pembelajaran yang mendukung ketercapaian hasil belajar, hasi belajar merupakan tingkah laku positif yang diperoleh oleh peserta didik baik dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Dalam hal ini dapat disintesis Pembelajaran berdiferensiasi dari beberapa pendapat yang tertuang dalam modul Program Guru penggerak (PGP), pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu proses atau filosofis dalam pengajaran yang efektif dengan memberikan berbagai cara untuk memahami informasi yang baru untuk seluruh

siswa dengan cara untuk mendapatkan konten, mengolah, membangun atau menalar gagasan, serta dapat mengembangkan produk pembelajaran, sejalan dengan pendapat nurdini mengatakan pembelajaran berdiferensiasi mengakomodasi kebutuhan peserta didik, sedangkan kamal memberikan keterangan tentang pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar, Husni memberikan keterangan tentang pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dan Tomlinson mengatakan pembelajaran berdiferensiasi kebutuhan belajar yang berbeda- berbeda, Breaux dan Magee mengatakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai peserta didik tersebut serta Sudjana mengatakan pembelajaran berdiferensiasi memperhatikan tingkah laku positif yang diperoleh oleh siswa dengan memperhatikan ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Proses pembelajaran berdiferensiasi bergantung pada penggunaan asesmen dalam memperoleh informasi tentang siswa dan pembelajarannya (kesiapan, minat, dan pilihan belajar). Kesiapan belajar, yaitu titik awal siswa dalam belajar, berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari siswa. Minat belajar, yaitu pengalaman siswa mempelajari informasi baru. Sedangkan pilihan belajar yaitu cara belajar yang berbeda-beda pada siswa dalam memperoleh, memproses, dan mempelajari sesuatu. Pilihan belajar ini meliputi gender, budaya, lingkungan kelas, gaya belajar, kecerdasan majemuk, dan kondisi disabilitas (Hume, 2008).

Pembelajaran berdiferensiasi (PB) bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Kepedulian pada siswa dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan siswa menjadi focus perhatian dalam PB. Profil pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa. PB mengharuskan pendidik mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa. PB memungkinkan guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif. PB merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswanya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud.

Penanaman karakter disiplin secara tidak langsung akan menanamkan karakter lain pada siswa, termasuk karakter tanggung jawab. Disiplin moral akan memunculkan tanggung jawab pada siswa. Sebagaimana dijelaskan (Thomas Lickona, 2013). Disiplin moral menjadi alasan pengembangan siswa untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, dan otoritas pengakuan guru; rasa tanggung jawab para siswa demi kebaikan sifat mereka; dan tanggung jawab mereka terhadap moral di dalam sebuah komunitas di dalam kelas. Istilah kedisiplinan memiliki makna yang beragam diantaranya yaitu penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pimpinan, penyesuaian diri terhadap norma-norma kemasyarakatan dan lain-lain. Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada. *Guru dalam pembelajaran memiliki peran ganda sebagai pembimbing, pengarah, pemotivasi, pengawas dan perancang sekaligus pelaksana. Meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar sebagai gambaran perubahan yang terjadi pada peserta didik bersumber pada kearifan lokal suatu masyarakat juga perlu dilakukan. Kearifan Lokal sangat diperlukan dalam berbudaya Melayu dan konten didalam bahan ajar terkandung nilai-nilai budaya melayu.* Berbicara kebudayaan Melayu, terlebih dahulu tentang apa itu kebudayaan. Kebudayaan Melayu sebagai salah satu dari berbagai macam kebudayaan haruslah mempelajari terlebih dulu terhadap apa itu arti dari suatu kebudayaan. Banyak ahli mendefinisikan tentang kebudayaan, di mana kebudayaan adalah bagian dari kehidupan manusia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini, adalah metode pengembangan Penelitian R & D adalah suatu jenis penelitian yang membuat atau mengembangkan produk baru dengan menggunakan Langkah-langkah tertentu (Mulyana, 2020). Hal ini senada dengan pendapat (Hanafi, 2017) menyatakan bahwa Penelitian R & D merupakan metode penelitian yang menghasilkan suatu barang dan kemudian di uji keefektifannya. Penelitian ini merupakan pengembangan produk yang belum ada pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi yang bisa digunakan. Untuk meningkatkan proses pembelajaran berdiferensiasi oleh siswa sekolah dasar. Langkah proses penelitian pengembangan menunjukkan suatu siklus, yang diawali dengan adanya kebutuhan, permasalahan yang membutuhkan pemecahan dengan menggunakan suatu produk tertentu. Penelitian dan pengumpulan informasi awal diperoleh dari wawancara, observasi dengan guru sekolah dasar, dan hasil meta analisis dari beberapa artikel yang sudah dipublikasikan sebagai data awal dalam menghasilkan

penelitian pengembangan.

Model pembelajaran berdiferensiasi berbasis nilai karakter kearifan lokal di sekolah dasar sudah dilakukan oleh sekolah- sekolah di Bangkinang namun belum terlaksana dengan baik. Pembelajaran yang digunakan guru juga belum bervariasi masih menggunakan metode konvensional, sedangkan siswa sudah bergenerasi Z yang membutuhkan teknologi sebagai sumber belajar di kelas. Model pembelajaran berdiferensiasi haruslah memberikan rangsangan kepada siswa dengan memberikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa yang diberikan oleh guru dan guru harus memberikan motivasi kepada siswa yang memberikan ide ataupun informasi dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi berbasis nilai karakter merupakan siswa mampu membentuk karakter dengan nilai- nilai karakter yang ada. Proses analisis data pada dasarnya meliputi upaya penelusuran dan pengungkapan informasi yang terkandung dalam data dan penyajian hasilnya dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana, yang pada akhirnya mengarah kepada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Analisis data dilakukan untuk melihat nilai masing-masing aspek. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket, lembar wawancara, lembar observasi, dan soal tes. Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data penelitian yang ingin diperoleh oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian pengembangan Model Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter berbasis Kearifan Lokal pada Perspektif Pendidikan Global di sekolah Dasar dikaji lebih lanjut dalam pembahasan. Pembahasan penelitian meliputi penjabaran pada temuan penelitian. Penjabaran temuan penelitian meliputi hasil validasi penelitian yang dilakukan oleh validasi ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa serta guru pada Model Pembelajaran Berdiferensiasi. Penilaian pada bahan ajar berbasis lokal dilaksanakan dalam 3 tahap. Tahap pertama yaitu Tahap pertama yaitu rancangan produk Model pembelajaran berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal yang divalidasi oleh ahli media untuk menguji kelayakan pada aspek kegrafikan. Tahap kedua yaitu tahap rancangan produk Model pembelajaran berdiferensiasi melalui nilai Karakter dalam kearifan lokal yang divalidasi oleh ahli materi untuk memberikan penilaian tentang kelayakan pada aspek isi dan penyajian. Tahap ketiga yaitu tahap rancangan produk Model Pembelajaran berdiferensiasi berbasis nilai karakter dalam kearifan lokal pada perspektif Pendidikan global yang divalidasi oleh ahli bahasa untuk memberikan penilaian tentang kelayakan pada aspek bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan serta disesuaikan dengan siswa sekolah dasar. Validasi yang dilakukan semua ahli berpedoman pada instrumen penilaian yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Berikut adalah rangkuman hasil validasi dari sekolah-sekolah di beberapa daerah di Indonesia yang diminta oleh penyusun untuk membantu menyempurnakan dokumen ini: 1. Konten pembelajaran yang disiapkan sudah mengakomodasi tingkat kesiapan, gaya, dan minat belajar peserta didik. Guru mempersiapkan konten pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. 2. Proses pembelajaran pada umumnya sudah mengakomodasi tingkat kesiapan, gaya, dan minat belajar peserta didik. Pada saat proses pembentukan kelompok dilakukan oleh guru mata pelajaran dan dibantu oleh konselor sekolah. Hasil ini lalu dikonfirmasi dengan peserta didik untuk mendapatkan pembentukan kelompok yang tepat sehingga perlakuan yang diberikan oleh guru sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal yang masih bisa dimaksimalkan adalah proses apersepsi dibuat lebih menantang untuk mendapatkan ketertarikan dan keaktifan peserta didik pada materi yang sedang dibahas dan pada proses pembelajaran yang dibuat lebih menarik untuk meningkatkan partisipasi peserta didik. 3. Asesmen dan produk pembelajaran sudah mengakomodasi tingkat kesiapan gaya belajar dan minat peserta didik. Hal yang masih ditingkatkan adalah siswa diberikan keleluasaan dalam memilih produk yang akan dihasilkan dengan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai atau bisa juga variasi bentuk asesmen yang dilakukan. Selain itu, bisa juga dibandingkan antara tahap pre assessment dan asesmen akhir untuk melihat signifikansi dari proses diferensiasi yang dilakukan. 4. Untuk proses pembelajaran dalam jaringan, guru sudah berusaha memaksimalkan komponen lingkungan belajar pada pelaksanaan kurikulum diferensiasi ini.

Dalam pelaksanaan model belajar berdiferensiasi ini, beberapa hal yang dapat ditindaklanjuti adalah sebagai berikut: 1. Guru perlu menyediakan waktu khusus sekitar dua sampai tiga kali pertemuan untuk menyelesaikan proses pemetaan kesiapan belajar sampai kepada kontrak belajar, sebelum masuk ke proses pembelajaran berdiferensiasi itu sendiri. 2. Guru akan menerapkan pada kompetensi dasar yang lain baik di level yang sama ataupun berbeda. 3. Guru akan menjadi penggerak untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi

ini. Proses dimulai dengan menerapkan satu jenis diferensiasi pada satu kompetensi dasar mata pelajaran tertentu di level tertentu dan dikembangkan pada kompetensi dasar lain pada level yang sama ataupun berbeda. 4. Model pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di Sekolah Dasar dapat diterapkan di sekolah lain dengan melakukan penyesuaian dan modifikasi yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan peserta didik,

Ketika guru sudah mengetahui hasil asesmen siswa, guru bisa membantu belajar siswa. Diferensiasi melibatkan hasil asesmen yang terdiri dari tiga (3) komponen, yaitu: 1. Kesiapan 2. Minat, 3. Pilihan belajar. Pembelajaran berdiferensiasi adalah mengajar siswa dengan cara berpikir yang berbeda-beda. Hal ini menuntut guru memahami siswa sebagai pembelajar. Guru bisa membuat rencana pembelajaran, asesmen, dan evaluasi yang berdaya guna sehingga guru memiliki harapan tinggi terhadap kekuatan siswa yang berbeda-beda. Ketika guru dan siswa bekerja sama untuk mengetahui kesiapan pilihan belajar dan minat siswa, siswa juga menjadi lebih mengenal dirinya sendiri. Siswa yang lebih mengenal diri sendiri, mereka lebih yakin untuk memilih bentuk-bentuk diferensiasi yang ada. Penjelasan masing-masing komponen tersebut sebagai berikut. 1. Kesiapan Siswa Pemahaman tentang kesiapan siswa dalam belajar merupakan suatu konsep penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Sebagai contoh, ada siswa yang siap belajar tentang materi yang sulit, namun ada juga siswa yang membutuhkan waktu lama untuk mempelajari materi pelajaran. Jika guru memiliki pemahaman yang baik tentang kesiapan siswa, maka guru bisa mengaitkan pikiran positif siswa tentang materi baru yang akan diajarkan serta potensi guru dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik. Jika guru mengetahui kesiapan siswa dalam suatu konsep, guru dapat mengenalkan dan melaksanakan konsep tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat memberikan tugas yang sesuai dengan kesiapan siswa dan mengkreasi tugas yang paling sesuai dengan keterampilan siswa. Untuk menentukan kesiapan siswa pada suatu konsep, guru melakukan asesmen. Guru bisa memberikan sebuah preasesmen singkat untuk menentukan apa yang dipahami siswa tentang topik tersebut dan mengamati siswa ketika menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas. Guru juga bisa bertanya tentang apa diketahui oleh siswa. 2. Minat Siswa Bagian lain yang juga penting adalah mengenal minat siswa. Dengan mengenali minat siswa, guru dapat merencanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Pengakuan terhadap minat siswa dapat memacu motivasi mereka untuk belajar. Pembelajaran yang bermakna terjadi ketika ide-ide baru muncul secara pribadi, informasi baru terhubung dengan sesuatu yang sudah diketahui siswa. Menentukan minat siswa relatif mudah. Pertanyaan diajukan sebelum memulai pembelajaran baru agar guru dapat mengelompokkan siswa sesuai dengan aspek pembelajaran yang menarik, dan memulai tahun pelajaran dengan kuesioner minat belajar sehingga guru dapat membimbing siswa memilih bahan belajar. Cara lain untuk mengetahui minat siswa adalah dengan survei, mengajukan pertanyaan, dan meminta siswa untuk menghubungkan minat mereka dengan suatu topik studi. Ketika guru mempertimbangkan minat siswa dan mengaitkannya dengan pembelajaran, siswa merasa bahwa keragaman mereka diakui dan dihargai.

Pilihan Belajar Siswa (Preferensi) Preferensi belajar adalah kecenderungan cara-cara tertentu yang digunakan siswa dalam memproses apa yang harus dipelajari. Preferensi belajar terdiri dari gaya belajar, kecerdasan dan preferensi lingkungan. Preferensi belajar berbeda dari konteks ke konteks. Hal ini penting agar siswa tidak 'dilabeli' berdasarkan preferensi dan dikelompokkan sesuai periode waktu. Ketika siswa memiliki peluang secara berkelanjutan untuk berpikir dan berbicara tentang cara-cara terbaik mereka dalam belajar, mereka menjadi lebih sadar akan kekuatan dan kebutuhan mereka. Guru juga menjadi lebih peka terhadap perbedaan-perbedaan individual siswa.

Preferensi gaya belajar adalah bagaimana siswa memilih, memperoleh, memproses, dan mengingat informasi baru. Preferensi gaya belajar terdiri dari pembelajar visual, auditori atau kinestetik. Guru dapat memilih gaya yang berbeda untuk tugas yang berbeda, atau menggunakan kombinasi gaya mengajar. Guru harus memikirkan bagaimana cara menyajikan informasi dan memberikan kesempatan belajar bagi siswa. Secara umum gaya belajar ada tiga, yaitu (1) gaya belajar visual; (2) gaya belajar auditori; dan (3) gaya belajar kinestetik.

SIMPULAN

Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis nilai karakter dalam kearifan lokal dalam perspektif Pendidikan global berjalan dengan baik, dibuktikan komponen-komponen pembelajaran yang telah berhasil dilaksanakan, dapat memberikan yang terbaik dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis nilai karakter dalam kearifan lokal dalam perspektif Pendidikan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Chaerul Rochman. (2015). Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amin. (2009). Pembelajaran Berdiferensiasi: Alternatif Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Berbakat. *Edukasi*, 1(Maret), 57–67.
- Anik, Ghufron. 2010. Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran. Cakrawala pendidikan Edisi Khusus dies Natalis UNY th. XXIX.
- Anitah, Sri, dkk. 2008. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Astiti, K. A., Supu, A., Sukarjita, W., Id, W. C., & Lantik, V. (2021). Pengembangan Modul IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII. *JPPSI: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains*, 4, 112–120.
- Barnawi & M. Arifin, 2012. Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter, Yogyakarta: Az-Ruzz Media.
- Cholisin, M.Si & Nasiwan, M.Si. 2012. *Dasar Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Ombak.
- Hermawan Kartajaya. 2004. Positioning, Diferensiasi, dan Brand. Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, Sholeh. 2013. Pengembangan Kurikulum Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Husni, M. (2018). Diferensiasi Peserta Didik dalam Kebersamaan di Kelas Inklusif (Sekolah Garasi Turen Malang). ... of Annual Conference for Muslim Scholars, April, 479–488.
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *Julak: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*, 1(2807–5536), 89–100
- Kirschenbaum, H. (1995). 100 Ways to Enhance Values and Morality in Schools and Youth Settings. Massachusetts: Allyn & Bacon.
- Lickona, Thomas. 2013. Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Marlina. 2019. Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif
- Mulyasa, Penelitian Tindakan Sekolah, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Januari 2012
- Najib, Mohammad. 2015. Metode Penelitian Manajemen Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar di SD Cikal Cilandak*. (n.d.).
- Podolsky, A., Kini, T., Darling-Hammond, L., & Bishop, J. 2019. Strategies for Attracting and Retaining Educators: What Does the Evidence Say? *Education Policy Analysis Archives, Multilingual Journal*, 27 (38), 1–47.
- (Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010)
- Rosidi, Ajip. 2011. *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Sudjana. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IX-B Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2), 80-94
- Tamal, A., & Soetantyo, M. S. (n.d.). *pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMA ATHALIA pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMA ATHALIA*.
- Tomlison, Carol A. 2017. How to Differentiate Instruction in academically diverse classroom. VA. ASCD
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tucker, Catlin. 2011. Differentiated Instruction: What Is It? Why Is It Important? How Can Technology help?. Diakses dari [https:// catlintucker.com/2011/01/differentiated-instruction-what-is-it-why-is-it-important-how-can-technology-help/](https://catlintucker.com/2011/01/differentiated-instruction-what-is-it-why-is-it-important-how-can-technology-help/) pada 30 April 2021.
- UNESCO. (2017). The four pillars of learning. Diakses dari <http://www.unesco.org/new/en/education/networks/global-networks/aspnet/aboutus/strategy/the-four-pillars-of-learning/>, 30 Juli 2018 (15:17)
- Zuriyani, E. (2014). *Alternatif Pengembangan Profesi*.